

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus. Untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran umumnya madrasah tersebut maka dalam hal ini akan diuraikan secara singkat bagaimana sejarahnya. Adapun ulasan gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia merupakan aset nasional yang mempunyai peran besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga yang sejak awal hingga kini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mandiri, ternyata dalam realitanya memang telah banyak dan terbukti berhasil mencetak kader-kader bangsa yang kemudian juga dikenal sebagai tokoh masyarakat.

MTs NU Sabilul Muttaqin didirikan pada tanggal 12 Desember 2009 oleh ketua pengurus Lembaga Pendidikan Islam bapak Rokhmad selaku tokoh masyarakat dan bertindak sebagai notulis yaitu Nur Aziz, S.Pd.I. Dalam acara tersebut menghasilkan keputusan:

- a. Segera mendirikan MTs NU Sabilul Muttaqin untuk menampung lulusan SD/MI/Diniyyah di desa Jepang dan sekitarnya;
- b. Madrasah tersebut diberi nama MTS NU SABILUL MUTTAQIN;
- c. Madrasah tersebut merupakan suatu usaha sosial yang bertujuan ikut serta mencerdaskan Bangsa;
- d. Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan berkaidah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah;
- e. Dibangun berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan apa yang telah menjadi visi, misi, target dan tujuan atas

pendiriannya. Disamping membekali ilmu-ilmu agama;

- f. Berusaha mewujudkan keilmuan secara spesifik yang menjadi ciri khas Madrasah Tsanawiyah “SABILUL MUTTAQIN” yaitu mengedepankan pendidikan ilmu-ilmu syari’ah berdasarkan progam-progam yang telah ditentukan;
- g. Madrasah Tsanawiyah “SABILUL MUTTAQIN” berusaha menyediakan kapasitas tampung yang memadai tidak hanya santri dalam daerah juga dari luar daerah, dan ruang-ruang pembelajaran;
- h. Waktu pembelajaran disediakan pada pagi hari.¹

2. Letak Geografis

Adapun mengenai batas-batas wilayah MTs NU Sabilul Muttaqin adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah MTs NU Sabilul Muttaqin ini terletak di desa Jepang Mejobo Kudus;
- b. Jarak madrasah ini dengan madrasah lain 1000 m;
- c. Lokasi madrasah berada di pinggir jalan raya yaitu jalan Dr. Budi Utomo.²

3. Profil Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Adapun profil dari Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus adalah:

a. Identitas

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin
Kelurahan/ Desa	: Jepang
Kecamatan	: Mejobo
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Nama Penyelenggara	: Pengurus Lembaga Pendidikan Islam
Status Sekolah	: Swasta
NSM	: 121233190060

¹ Hasil Dokumen Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, 2021.

² Hasil Dokumen Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, 2021.

NPSN	: 20364191
Didirikan	
Hari	: Kamis
Tanggal	: 17 Desember 2009
Tahun Beroperasi	: Tahun 2010
Surat Keputusan	: KW.11.4/4/PP.03.2/001/ 2011
Status Akreditasi	: B / Nomor: 102/BAP- SM/XI/2013
Kepemilikan	
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah/Lahan	: 452 m. ³

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Sabilul Muttaqin

Suatu yayasan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran pasti mempunyai visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Jika tidak mempunyai apa jadinya lembaga tersebut dan akan juga berdampak pada anak didiknya. Untuk itulah MTs NU Sabilul Muttaqin terkait dengan visi, misi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

1) Visi

adapun visi MTs NU Sabilul Muttaqin adalah berprestasi unggul dalam berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan.

Indikator visi:

- a) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar (Tartil);
- b) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah;
- c) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku;
- d) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non

³ Hasil Dokumen Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, 2021.

akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan mandiri.

2) Misi

Adapun misi MTs NU Sabilul Muttaqin adalah

- a) Membina generasi muda yang berprestasi;
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam;
- c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat;
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3) Tujuan

Adapun tujuan MTs NU Sabilul Muttaqin adalah

- a) Terciptanya peserta didik yang berprestasi;
- b) Terciptanya peserta didik yang unggul dalam berakhlakul karimah;
- c) Terciptanya peserta didik yang berwawasan kebangsaan;
- d) Terciptanya peserta didik yang diterima masyarakat dan jenjang yang lebih tinggi.⁴

c. Gambaran Umum

Madrasah Tsanawiyah “Sabilul Muttaqin” yang baru dibangun berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan apa yang telah menjadi visi, misi dan tujuan atas pendiriannya. Disamping membekali ilmu-ilmu agama secara eksklusif juga berusaha mewujudkan

⁴ Hasil Dokumen Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, 2021.

keilmuan secara spesifik yang menjadi ciri khas Madrasah Tsanawiyah “Sabilul Muttaqin” yaitu mengedepankan pendidikan ilmu-ilmu syari’ah berdasarkan program-program yang telah ditentukan. Dan berusaha menyediakan kapasitas tampung yang memadai tidak hanya santri dalam daerah juga dari luar daerah, ruang-ruang pembelajaran dan aula pertemuan sebagai sarana dan prasarana yang sangat diperlukan dalam mewujudkan cita-cita mulia tersebut.⁵

d. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan di MTs NU Sabilul Muttaqin yaitu sistem pendidikan klasikal selama 6 hari dalam satu pekan. Di masa pandemi Covid-19 sekarang ini para peserta didik masuk kelas mulai pukul 07.00-10.00 WIB, di mana setiap kelas dijadwal masuk dua kali dalam satu minggu. Dalam menyusun jadwal pelajaran formal dan non formal (ekstra) disusun secara acak.⁶

e. Kurikulum

MTs NU Sabilul Muttaqin sesuai kebijakan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan kurikulum 2013.⁷ Ditambah dengan MULO (Muatan Lokal) ideal madrasah yang berbasis kompetensi dan keunggulan di bidang ketrampilan Bahasa Arab dan Inggris. Dengan kata lain kurikulum MTs NU Sabilul Muttaqin merupakan perpaduan antara ilmu-ilmu Aqliyah (Ilmu Pengetahuan Umum) dan ilmu-ilmu Naqliyah (Ilmu Pengetahuan Agama).⁸

⁵ Hasil Dokumen Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, 2021.

⁶ Hasil Dokumen Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, 2021.

⁷ Hasil Dokumen Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, 2021.

⁸ Ivana Lestari, wawancara oleh penulis, 16 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

f. Fasilitas

- 1) Gedung/wakaf;
- 2) Gedung madrasah lantai 2;
- 3) Mushola;
- 4) Ruang Kelas;
- 5) Ruang Guru;
- 6) Ruang Perpustakaan;
- 7) Ruang Tata Usaha;
- 8) Kamar Mandi dan WC;
- 9) Gudang;
- 10) Lapangan olahraga.

g. Tata Tertib MTs NU Sabilul Muttaqin

- 1) Tata tertib peserta didik dimaksudkan guna menciptakan tata tertib siswa pada madrasah;
- 2) Terciptanya tertib siswa madrasah menuju tingkat mutu pendidikan;
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan menuju terciptanya tujuan pembangunan dibidang pendidikan nasional.

h. Tata Tertib Kewajiban Peserta Didik Berpakaian

- 1) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan:
 - a) Senin – Selasa : Seragam OSIS
 - b) Rabu – Kamis : Seragam Pramuka
 - c) Jum'at – Sabtu : Seragam Ma'arif
 - d) Olahraga/Pramuka : Seragam Olahraga/ Seragam Pramuka Lengkap

Di tengah pandemi Covid-19 sekarang ini peserta didik wajib berpakaian bebas dengan ketentuan rapi, sopan, dan menutup aurat. Peserta didik perempuan diwajibkan untuk memakai baju gamis ataupun rok panjang, dan dilarang memakai segala jenis celana. Adapun peserta didik laki-laki diwajibkan memakai baju berkerah dan memakai celana panjang non jin;

- 2) Peserta didik harus hadir di madrasah paling lambat 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran dimulai, bagi yang piket 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai;
- 3) Pada jam pertama, pelajaran dimulai dengan do'a dan pelajaran terakhir diakhiri dengan do'a;
- 4) Setiap peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dapat menunjukkan keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan;
- 5) Peserta didik wajib menciptakan ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan dan keamanan (7K).⁹

i. Larangan-larangan Peserta Didik

- 1) Pada jam istirahat siswa tidak dibenarkan meninggalkan lingkungan Madrasah kecuali sudah mendapat ijin guru piket;
- 2) Berpakaian tidak sopan, bersolek memakai perhiasan yang berlebihan;
- 3) Membawa dan membaca buku karangan yang bertentangan dengan norma-norma Agama dan Susila ;
- 4) Membawa alat-alat yang mengganggu jalannya pendidikan dan pelajaran di Madrasah;
- 5) Mengadakan kegiatan yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran dan atau persekolahan;
- 6) Merokok;
- 7) Menerima tamu tanpa seijin guru piket;
- 8) Membawa HP.

j. Sanksi-Sanksi

Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib dikenakan:

- 1) Peringatan lisan bagi yang bersangkutan;

⁹ Hasil Dokumen Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, 2021.

- 2) Peringatan tertulis kepada siswa dengan tembusan kepada orang tua/ wali murid yang bersangkutan;
- 3) Diskores;
- 4) Dikeluarkan dari Madrasah.¹⁰

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi tersendiri. Jika tidak adanya struktur organisasi yang terjadi sekolah tersebut tidak berjalan sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu organisasi sangat berperan penting demi suksesnya penyelenggaraan program kegiatan di Madrasah. Adapun struktur organisasi adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Bukhori, S.Ag
 Wakil Kurikulum : Ivana Lestari, S.Pd
 Wakil Kesiswaan : Vita Sari Yuni Astanti, S.H
 Tata Usaha : Muhammad Samiono, S.Th.I
 Bendahara : Anita

5. Data Peserta Didik

Tabel 4.1

Data Peserta Didik MTs NU SABILUL MUTTAQIN Tahun Pelajaran 2020-2021¹¹

Kelas	Peserta Didik		Jumlah	Total
	L	P		
VII-A	17	10	27	55
VII-B	18	10	28	
VIII-A	11	6	17	38
VIII-B	16	5	21	
IX-A	22	12	34	70
IX-B	23	13	36	
Jumlah Keseluruhan	107	56	163	

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

¹⁰ Hasil Dokumen Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, 2021.

¹¹ Hasil dokumentasi penulis di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 08 April 2021.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Begitu pula di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus terdapat sejumlah tenaga pendidik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah daftar guru dan karyawan yang ada di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus:

Tabel 4.2
Daftar Guru dan Karyawan MTs NU Sabilul
Muttaqin Jepang Mejobo Kudus Tahun Pelajaran
2020/2021¹²

No	Nama	NUPTK/NPK	L/P	Jabatan
1	Bukhori, S.Ag	9339754656200043	L	Kep.Sek
2	Ivana Lestari, S.Pd	8860460208007	P	Waka
3	Adi Purwadi, S.Kom	9882990079021	L	Guru
4	Nur Anzis, S.Pd.I	3801110101082	L	Guru
5	Budi Ariyanto, S.Pd	9852110175096	L	Guru
6	Vita Sari Yuni Astanti, S.H	0870840226034	P	Guru
7	Puji Saptuti, S.Si	7246760663300023	P	Guru
8	Hamdani	-	L	Guru
9	Mazidatul Khoiriyyah, S.Pd	2871820224015	P	Guru
10	Umi Kholifah, S.Pd	6883300128031	P	Guru
11	Qudriyah, S.Pd.I	0820820385026	P	Guru
12	Rubiah, S.Pd	-	P	Guru
13	Muhammad Samiono, S.Th.I	9810010173016	L	TU
14	Fitria Zulfa, S.Pd.I	-	P	Guru
15	Anita	-	P	TU
16	Puji Rahayu, S.E	-	P	TU
17	Muhammad Ainun Nafis, S.Pd	-	L	TU

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

¹² Hasil dokumentasi penulis di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 08 April 2021.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakter Peserta Didik MTs NU Sabilul Muttaqin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus dapat diperoleh sebagai berikut:

Nilai-nilai karakter merupakan hal penting untuk diimplementasikan kepada peserta didik di MTs NU Sabilul Muttaqin dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di lingkungan madrasah. Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Sabilul Muttaqin oleh Bukori, S.Ag. di madrasah Sabilul Muttaqin ini nilai-nilai karakter ditanamkan dalam diri peserta didik sekuat tenaga sesuai dengan kemampuan madrasah yang dilakukan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Karena karakter erat kaitannya dengan akhlak, etika atau nilai yang bersumber pada moralitas yang memiliki dampak positif bagi peserta didik.¹³

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rubiah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, bahwa karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Namun yang terjadi pada anak milenial sekarang yaitu banyak peserta didik yang tidak sopan santun terhadap guru, kurang memiliki rasa hormat terhadap orang lain, kurang mau berbagi dan menolong sesama bahkan keegoisan mementingkan diri sendiri. Di MTs NU Sabilul Muttaqin ini terdapat 70% peserta didik yang berperilaku baik dan bermoral, selebihnya 30% peserta didik kurang dalam bermoral.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs NU Sabilul Muttaqin terdapat 65% peserta didik yang berperilaku baik dan bermoral seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, menghormati dan kerja keras.

¹³ Bukori, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

Selebihnya 35% peserta didik kurang dalam bermoral seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, kurang mau berbagi dan menolong, terlambat ke sekolah, tidur serta mengobrol di kelas. Hal tersebut diketahui melalui seperti saat bel masuk berbunyi dan peserta didik belum masuk kelas, maka guru mengingatkan untuk segera masuk kelas. Pada saat pendidik mengetahui adanya perbuatan peserta didik yang kurang baik dan kurang tertib pada saat itu juga harus dikoreksi. Dengan demikian peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang sama dan peserta didik akan menjadi lebih tertib kedepannya.¹⁵

Rubiah, S.Pd. mengungkapkan bahwa hasil penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap dalam berperilaku, yang mengacu pada silabus KI-1 dan KI-2 setiap mata pelajaran. Hasil penilaian sikap menggunakan catatan jurnal daftar nilai harian dan sikap MTs NU Sabilul Muttaqin, pendidik perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.¹⁶ Berdasarkan hasil observasi mengenai karakter peserta didik, penulis membuktikan keabsahan data dengan cara mengecek data mengenai hasil penilaian harian dan sikap peserta didik kelas VII sebanyak 27 anak. Dengan begitu diperoleh 17 anak berperilaku baik seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, menghormati, dan kerja keras. Selebihnya 10 anak berperilaku cukup baik, seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, kurang mau berbagi dan menolong sesama, suka mengobrol di kelas dan terlambat ke sekolah. Dengan demikian pendidik harus memperhatikan karakter

¹⁵ Hasil Observasi di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

¹⁶ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

peserta didik dalam pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.¹⁷

Gambar 4.1 Daftar Nilai Harian dan Sikap Kelas VII-A

Manusia diciptakan Allah SWT dengan diberi rizki seperti pekerjaan, kekayaan, kedudukan, kesehatan dan penghasilan yang berbeda-beda. Kondisi seperti ini melatar belakangi peserta didik yang ada pada suatu jenjang sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bukori, S.Ag. bahwa peserta didik di madrasah ini berasal dari status sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi status sosial peserta didik yaitu keluarga, pengaruh teman sebaya, sekolah dan status sosial ekonomi. terdapat peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi mampu, cukup mampu dan kurang mampu. Maka dari itu perbedaan ini tidak menjadi penghambat dalam melakukan proses pembelajaran. Adanya variasi status sosial dan ekonomi ini pendidik dituntut untuk bertindak adil dan diskriminatif.¹⁸

¹⁷ Hasil Observasi di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 05 Juni 2021.

¹⁸ Bukori, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

Rubiah, S.Pd. selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII mengungkapkan bahwa

Dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas karakteristik peserta didik selama proses belajar berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Rubiah, S.Pd. karakter peserta didik dalam proses belajar berbeda-beda, dapat dilihat dari cara peserta didik berkomunikasi, ada sebagian anak mengajukan pertanyaan, aktif dalam diskusi dan dalam mengerjakan tugas, serta cara peserta didik berperilaku, ada sebagian yang relatif tenang, ada sedikit anak yang bandel mengganggu kelas, temannya dan seterusnya.¹⁹ Minat belajar peserta didik juga tidak sama, ada yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan bahkan rendah. Hal tersebut dapat diketahui melalui perasaan senang dan bersemangat dalam pembelajaran, ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran, konsentrasi dalam belajar, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.²⁰

Di MTs NU Sabilul Muttaqin, Rubiah, S.Pd. selalu berusaha membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah. Dalam proses pembelajaran, pendidik menanamkan nilai karakter pada peserta didik seperti bersikap ramah antar warga madrasah, menegur dan menasihati peserta didik yang tidak tertib. Cara guru memberikan teguran dan nasihat disesuaikan dengan usia dan perkembangan karakter peserta didik sehingga tetap sopan dan tegas.²¹

¹⁹ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Rubiah, wawancara oleh penulis, 5 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip.

²¹ Rubiah.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus dapat diperoleh sebagai berikut:

Pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan karakter mulia peserta didik dalam berhubungan baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Komponen penting dari pendidikan karakter yaitu pembelajaran, pengenalan nilai-nilai, kesadaran dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga dirancang dan dilakukan untuk mengembangkan moral, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian, dan berbagai program pengembangan sekolah yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Sabilul Muttaqin oleh Bukori, S.Ag. di madrasah Sabilul Muttaqin ini sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sekuat tenaga sesuai dengan kemampuan madrasah yang dapat dilakukan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.²²

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rubiah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, bahwa pendidikan karakter penting diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Karena pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, dan perlu ditanamkan dalam diri siswa terutama melalui pelajaran Akidah Akhlak.²³ Bahwasanya pendidikan karakter erat kaitannya

²² Bukori, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

²³ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

dengan akhlak, etika atau nilai yang bersumber pada moralitas yang memiliki dampak positif bagi peserta didik.

Kurikulum di MTs NU Sabilul Muttaqin menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan WAKA Kurikulum oleh Ivana Lestari, S.Pd. bahwa sesuai muatan kurikulum 2013 di MTs NU Sabilul Muttaqin ini pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan. Semua guru mapel wajib menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas. Meskipun di tengah pandemi Covid-19 ini guru harus tetap berusaha menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, karena hal tersebut merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.²⁴

Bukori, S.Ag. selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa tujuan diimplementasikannya nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan madrasah yaitu agar tercapai visi, misi, dan tujuan madrasah yang unggul dan mumpuni. Adapun pihak yang terkait yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan warga sekolah. Semua komponen madrasah bekerja sama untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri siswa.²⁵

MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus terdapat beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

²⁴ Ivana Lestari, wawancara oleh penulis, 16 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Bukori, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

a. Tahap perencanaan

Di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus Rubiah, S.Pd. selaku pendidik berusaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guna mampu menciptakan karakter peserta didik yang religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan demokratis.²⁶ Perencanaan perlu dilakukan pendidik untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat bagaimana seorang pendidik merencanakannya, begitupun ditengah pandemi Covid-19 pendidikan karakter harus tetap direncanakan dengan baik sehingga nilai-nilai yang disampaikan bisa tercermin dalam tingkah laku peserta didik.

Pendidik harus menanamkan sikap positif yang dapat memacu motivasi belajar peserta didik. Sehingga keberhasilan pembelajaran juga ditentukan pendidik yang dapat menentukan metode dan media belajar yang tepat dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala Sekolah oleh Bukori, S.Ag. perencanaan pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter guna meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu evaluasi berupa tes tulis, pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran ataupun bersosialisasi dengan teman sejawat, catatan tugas, serta laporan berkala. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terdapat arahan pendamping dan evaluasi terhadap seorang guru melalui adanya rapat dewan guru.²⁷

Persiapan pendidik dalam perencanaan pendidikan karakter sebelum mengajar yaitu menyiapkan beberapa hal yang menyangkut

²⁶ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara I, transkrip., t.t.

²⁷ Bukori, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas. Persiapan itu sendiri adalah berpedoman dengan silabus dan RPP. Dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak harus memperhatikan pemilihan bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, dan kemampuan peserta didik agar pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, setiap pendidik dituntut dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran. Maka pendidik perlu memikirkan metode pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan metode pembelajaran tidak hanya ceramah saja yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi maupun waktu yang dihadapi, yaitu ditengah pandemi Covid-19. Seperti yang diungkapkan oleh Rubiah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, sebagai berikut:

“Setiap guru berusaha memahami peserta didik dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, aktif dan tanggung jawab. Untuk itu saya menggunakan metode Kisah teladan dengan menggunakan media papan tulis, spidol, buku modul Akidah Akhlak, dan laptop pengganti LCD Proyektor pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII yang masih pemula agar tidak jenuh saat pembelajaran, apalagi ditengah pandemi Covid-19 ini guru harus ekstra kreatif untuk memanfaatkan waktu pelajaran yang sangat singkat 30 menit guna mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter.”²⁸

²⁸ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak pendidik mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kisah teladan dengan menyampaikan materi pembelajaran kisah teladan nabi Ibrahim a.s sebagai uswatun hasanah bagi para peserta didik. Selanjutnya pendidik menayangkan sebuah video mengenai keteladanan nabi Ibrahim a.s yang dibakar hidup-hidup dan kemudian api yang membakarnya berubah menjadi dingin. Setelah itu peserta didik menyimpulkan untuk mengambil hikmah dari video keteladanan tersebut.²⁹ Dengan demikian peserta didik tidak hanya mendengarkan pembelajaran dari pendidik saja tetapi juga dilatih berani ikut aktif berpartisipasi dan pembiasaan perilaku terpuji dalam pembelajaran Akidah Akhlak seperti iman dan taat kepada Allah SWT, tawakal atas semua ketetapan Allah SWT, dan percaya bahwa Allah akan memberikan pertolongan bagi hambanya yang bertakwa.



Gambar 4.2 Pembelajaran di Kelas

²⁹ Hasil Observasi di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 08 April 2021.



Gambar 4.3 Pembelajaran di Kelas

Perencanaan guru sebelum mengajar menyiapkan beberapa hal yang menyangkut proses belajar di kelas. Perencanaan itu sendiri adalah dengan membuat suatu perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, waktu, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang baik. Sebelum proses pembelajaran, pendidik menyusun dan melengkapi administrasi pembelajaran diantaranya silabus dan RPP. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rubiah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-A, agar pembelajaran mencapai hasil yang baik, persiapan pertama pastinya saya membuat silabus dan RPP terlebih dahulu. Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang dirancang dengan langkah-langkah pembelajaran ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian mempersiapkan materi yang akan diajarkan.³⁰

³⁰ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip., t.t.

Dengan demikian perencanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-A di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus dalam menyusun silabus dan RPP, Seorang Pendidik harus berpanduan pada silabus dan RPP yang sudah dikembangkan oleh kemendiknas. Demikian sesuai instruksi dari kemendiknas, bahwa dalam merencanakan pembelajaran pendidikan karakter harus dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII-A di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus sudah berjalan cukup baik dan mempunyai tujuan yang jelas. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan memasukan delapan belas nilai karakter sebagaimana yang dikembangkan oleh Kemendikbud. Seperti yang dikatakan oleh Rubiah, S.Pd (Wali Kelas VII-A), dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung guru selalu berusaha membentuk karakter yang baik dalam diri siswa sesuai dengan visi misi Madrasah. Di antaranya adalah pendidikan karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan demokratis. Dalam proses pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dalam bentuk teoritis saja tetapi lebih ke praktik dalam bentuk sikap yang baik yang sesuai nilai-nilai pendidikan karakter³¹

Ada banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud yakni ada delapan belas nilai. Namun disini penulis hanya membahas enam dari delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang ada, karena menurut penulis hanya ada enam nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat erat hubungannya dengan

³¹ Rubiah.

pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin, yakni sebagai berikut:

1) Religius

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk nilai religius di MTs NU Sabilul Muttaqin diantaranya:

- a) Sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik membaca doa bersama.
- b) Pada jam 09.30 guru menganjurkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah.
- c) Saat menutup pembelajaran, pendidik bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan metode kisah keteladanan kepada peserta didik dengan menjelaskan bahwa ketaatan pada Allah SWT adalah segalanya dan harus didahulukan dari kepentingan-kepentingan dunia. Pendidik merupakan teladan yang harus terlebih dahulu mencontohkan perilaku taat, tidak hanya menyuruh, memerintahkan, tetapi harus tampil di depan untuk mendidik peserta didik taat dalam beragama.

2) Disiplin

Implementasi nilai pendidikan karakter disiplin di MTs NU Sabilul Muttaqin yaitu peserta didik membiasakan tindakan tertib dan patuh pada peraturan yakni hadir tepat pada waktunya, membiasakan mematuhi aturan sekolah, memakai pakaian sesuai dengan aturan sekolah. Contohnya peserta didik yang datang terlambat dikumpulkan di depan sekolah untuk diberi arahan dan sanksi. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu peserta didik

datang tepat waktu di kelas, dan sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengecek kesiapan peserta didik dari cara berpakaian, kerapian rambut bagi laki-laki dan kuku yang merupakan perwujudan dari pendidikan karakter disiplin.

3) Kerja Keras

Implementasi pendidikan karakter kerja keras dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII-A di MTs NU Sabilul Muttaqin dari segi prestasi di kelas, peserta didik dituntut untuk sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, dan kerja keras guna memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), khusus mata pelajaran Akidah Akhlak, nilai KKM-nya adalah 65. Peserta didik tidak bisa santai untuk meraih prestasi tersebut, hal ini diperlukan kerja keras. Selain ulangan kenaikan kelas, ulangan akhir semester, ulangan tengah semester, dan ulangan harian, juga terdapat tugas mandiri atau tugas terstruktur yang harus dipenuhi oleh peserta didik.

Implementasi nilai pendidikan karakter kerja keras dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang lain dapat dilihat dari melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sesulit apapun tugas yang diberikan, peserta didik harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian peserta didik tidak boleh pantang menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin.

4) Kreatif

Implementasi nilai pendidikan karakter kreatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin yaitu seorang pendidik dalam mendidik peserta didik harus memahami perkembangan jiwa yang

dihadapi, menciptakan situasi belajar yang dapat menumbuhkan daya pikir kreatif dan penguasaan penggunaan metode pembelajaran interaktif sehingga dapat menarik minat dan bakat peserta didik untuk semangat dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik dituntut untuk meresum dan menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim a.s dengan bahasanya sendiri sekreatif mungkin, dengan demikian kreatifitas peserta didik dapat berkembang dan mampu memberikan suatu yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

5) Mandiri

Gambaran nilai pendidikan karakter mandiri di MTs NU Sabilul Muttaqin yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Adapun indikator penerapan pendidikan karakter mandiri di kelas yaitu menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Implementasi pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin yaitu peserta didik diberi tugas mandiri maupun kelompok. Tugas tersebut dapat dikerjakan di dalam kelas maupun di rumah. Adapun waktu pengumpulan ditentukan dan disepakati seluruh peserta didik satu kelas. Implementasi nilai pendidikan karakter mandiri yaitu melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi Akidah Akhlak, guru meminta peserta didik untuk mengerjakannya sendiri-sendiri dan tidak boleh mencontek atau bergantung dengan jawaban temannya.

Selain itu pendidik selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa untuk melakukan sesuatu tidak harus menunggu datangnya perintah baik dari orang tua, ataupun guru,

tapi melakukannya sendiri jika itu bisa ia lakukan, seperti menjaga kerapian, keindahan kelas dan lain-lainnya.

6) Demokratis

Nilai pendidikan karakter demokratis dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin yaitu cara berfikir, bertindak, dan bersikap yang menilai sama hak dirinya dan orang lain. Dalam proses pembelajaran di kelas pendidik memperhatikan aspirasi peserta didik mengenai kisah teladan Nabi Ibrahim a.s.. Hal ini dilihat dalam pembelajaran, pendidik melibatkan pendapat peserta didik, setelah itu pendidik menyimpulkan. Selain itu dalam pengumpulan tugas, peserta didik menyuarakan aspirasinya, dari aspirasi tersebut terdapat keputusan akhir pengumpulan tugas untuk diputuskan pendidik. Dengan demikian peserta didik berani untuk menyampaikan aspirasi dan saling menghormati pendapat orang lain, sehingga terciptalah sikap demokratis untuk saling menghargai pendapat teman dengan rasa penuh tanggung jawab.

Rubiah, S.Pd. mengatakan bahwa, adanya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan metode kisah teladan menambah semangat peserta didik sehingga tidak jenuh saat pembelajaran, menambah kekompakan dan keaktifan di dalam kelas meskipun ditengah pandemi Covid-19.³²

Hal ini dikatakan peserta didik oleh Cintya Ayu Noor Jannah kelas VII-A sebagai berikut:

“Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode kisah teladan

³² Rubiah.

menjadikan siswa dapat mengambil hikmah dari kisah teladan seorang Nabi mbak. Jadi kita dapat mencontoh teladan baik dari Nabi.”³³

Hal ini senada yang dikatakan oleh Mohammad Zidan Maulana kelas VII-A sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan metode kisah teladan dalam penerapan nilai pendidikan karakter pembelajaran Akidah Akhlak ini menjadikan siswa dapat mengambil hikmah dari kisah teladan nabi Ibrahim dan dapat mencontoh teladan baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”³⁴

Hal ini senada juga yang dikatakan oleh Desvi Rahma Puji Ayu Lestari kelas VII-A sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan metode kisah teladan dalam penerapan nilai pendidikan karakter mapel Akidah Akhlak ini menjadikan siswa dapat mengambil hikmah dari kisah teladan seorang Nabi mbak dan dapat mencontoh teladan baik untuk diterapkan dalam lingkup sekolah, keluarga dan masyarakat.”³⁵

Kesimpulannya adalah dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini adab tingkah laku peserta didik semakin baik dan meningkat dilihat dari antusias peserta didik

³³ Cintya Ayu Noor Jannah, wawancara oleh penulis, 4 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip.

³⁴ Mohammad Zidan Maulana, wawancara oleh penulis, 4 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip.

³⁵ Desvi Rahma Puji Ayu Lestari, wawancara oleh penulis, 26 Mei, 2021, wawancara 6, transkrip.

ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kisah teladan.

c. Evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus menurut Rubiah, S.Pd. dilakukan agar peserta didik mempunyai karakter baik sesuai visi dan misi MTs NU Sabilul Muttaqin. Peserta didik yang berkarakter kurang baik dan bermasalah seperti melanggar tata tertib akan mendapatkan sanksi dari guru dan mendapatkan bimbingan dari guru BK.³⁶

Dalam mengavaluasi implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Rubiah, S.Pd mengungkapkan bahwa ada empat aspek yang perlu dilihat, yakni *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), *outcome* (dampak). Pertama *input* (masukan), yaitu masukan dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak yakni pendidik.³⁷ *Input* tenaga pendidik Akidah Akhlak sangat baik. Hal ini karena kualifikasi pendidik MTs NU Sabilul Muttaqin merupakan lulusan S1 dari program Pendidikan Agama Islam. Dari keteladanan, guru Akidah Akhlak sudah dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik.³⁸

Kedua, *process* (proses) pada proses pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin, diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun silabus dan RPP. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pelaksanaan nilai

³⁶ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Hasil Observasi di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 04 Mei 2021.

pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan menanamkan nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan demokratis.³⁹

Ketiga *output* (hasil). Hasil implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak sudah dapat dikatakan baik, hal ini dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahaman materi maupun keterampilan sikap. Peserta didik menjadi lebih rajin dan semangat dalam belajar, serta sikap peserta didik menjadi pribadi yang berbakti kepada guru, sopan, dan berakhlakul karimah.

Keempat *outcome* (dampak). Dampak implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin sudah memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik, diantaranya memberi motivasi untuk selalu berbuat jujur dan tidak berbohong, menghormati yang lebih tua, merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik dan melatih peserta didik untuk kreatif dan mandiri.⁴⁰

Berdasarkan evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus sudah terlaksana dengan baik mulai dari masukan, proses, hasil dan dampak nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

³⁹ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Solusi Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Faktor yang dapat menjadi acuan untuk proses dalam kegiatan belajar mengajar di kelas salah satunya adanya faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor pendukung guru dapat melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

a. Faktor Pendukung

Pendidik merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendidik memberikan pelayanan kepada peserta didik selaras dengan tujuan pendidikan. Pendidik merupakan faktor utama yang bertugas mendidik. Pendidik memegang peranan penting yang harus dilaksanakan sebagai tanggung jawab atas hasil kegiatan belajar peserta didik melalui interaksi belajar mengajar. Pendidik mempengaruhi berhasil dan tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar. Disamping menguasai materi yang akan diajarkan, dengan kata lain pendidik harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dan menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, dibutuhkan sebuah proses dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya penting yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi kognitif dan afektif peserta didik secara optimal, sehingga dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode kisah teladan peserta didik lebih aktif dalam berpartisipasi.

Wawancara dengan Rubiah, S.Pd. mengenai faktor yang mendukung implementasikan nilai-nilai pendidikan karakter

dalam pembelajaran Akidah Akhlak yakni, teladan dari pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana madrasah yang lengkap. Adanya buku-buku yang berkualitas untuk menunjang keberhasilan teori-teori seperti buku tentang kisah teladan Nabi dan Ulama.”⁴¹

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bukori, S.Ag. bahwa adanya teladan dari para pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana Madrasah serta buku penunjang pembelajaran Akidah Akhlak tentunya menambah semangat baru peserta didik untuk menciptakan akhlakul karimah yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁴²

Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh Cintya dan Desvi selaku peserta didik dalam wawancara bahwa faktor pendukung implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi, berani menyampaikan pendapat, dan berakhlakul karimah.⁴³ Dalam hal ini Mohammad Zidan Maulana kelas VII-A menambahkan bahwasanya faktor pendukungnya yaitu dengan menggunakan metode kisah teladan Nabi Ibrahim, kami dapat mencontoh teladan beliau untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Adapun faktor pendukung yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah dan Rubiah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

⁴¹ Rubiah.

⁴² Bukori, wawancara oleh penulis, 08 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Cintya dan Desvi, wawancara oleh penulis, 26 Mei, 2021, wawancara, transkrip.

⁴⁴ Mohammad Zidan Maulana, wawancara oleh penulis, 26 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip.

- 1) Adanya teladan dari para pendidik dan tenaga pendidik untuk membantu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Adanya sarana prasarana yang lengkap. Sehingga dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dapat terlaksana dengan lancar dan baik
- 3) Adanya buku LKS, buku paket Akidah Akhlak kelas VII-A maupun buku penunjang lainnya untuk membantu saat proses pembelajaran
- 4) Peserta didik lebih percaya diri dan guru dalam mengajar mengharapkan semua peserta didik antusias dalam pembelajaran dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII-A tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Diantaranya disampaikan oleh Cintya Ayu Noor Jannah peserta didik kelas VII-A bahwa terdapat hambatan yaitu terbatasnya waktu pembelajaran.⁴⁵

Sebagaimana wawancara dengan Rubiah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, di antaranya:

- 1) Peserta didik dari lingkungan keluarga berbeda, dimana peserta didik yang bermasalah dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi kondisi psikologi peserta didik yang cenderung di sekolah menjadi pembangkang dan pemarah karena ada permasalahan di keluarganya.
- 2) Peserta didik dalam belajar ataupun pembelajaran mempunyai daya kecerdasan

⁴⁵ Cintya Ayu Noor Jannah, wawancara oleh penulis, 26 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip.

yang berbeda-beda, ada yang cepat mengkap materi dan lamban. Hal ini menjadi faktor penghambat pendidikan karakter terutama guru Akidah Akhlak harus benar-benar dapat mengimplementasikan nilai karakter dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

- 3) Terbatasnya waktu jam pelajaran di Madrasah terkendala adanya virus Covid-19, sehingga mengharuskan pengurangan jam pembelajaran menjadi 30 menit untuk satu mata pelajaran.⁴⁶

Salah satu *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati dan kemampuan bekerja sama. *Intelligence Quotient* (IQ) tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan madrasah. Dalam proses pembelajaran, kedua intelegensi itu sangat diperlukan dan harus saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di madrasah. Namun itu semua tidak dapat disamakan oleh semua peserta didik di MTs NU Sabilul Muttaqin, adapun faktanya intelegensi semua peserta didik yang berbeda-beda menjadi faktor utama yang termasuk menghambat pada proses pembelajaran. Bagi pendidik di MTs NU Sabilul Muttaqin berupaya berinovasi yang disesuaikan oleh pembelajaran K13 dan kemampuan guru mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan metode kisah teladan yang disesuaikan keadaan peserta didik.

Bukori, S.Ag. selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa, seorang guru harus memiliki inovasi baru dalam pembelajarannya sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di

⁴⁶ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

kelas VII. siswa juga berpengaruh karena mereka baru kelas VII yang masih terbawa suasana sewaktu SD/MI jadi beberapa siswa tentunya belum terbiasa untuk beradaptasi berani beda. Kendalanya juga dari faktor lingkungan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat yang membuat pemikiran siswa berbeda-beda.⁴⁷

Untuk faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang lain seperti dijelaskan oleh Kepala Sekolah Bukori, S.Ag. dan Rubiah S,Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di atas bahwa, ketika guru diminta bantuan yang sangat penting tidak bisa ditinggalkan ya harus meninggalkan kegiatan belajar mengajar. Tetapi guru izin kepada guru piket untuk mengisi kelas yang kosong dan peserta didik diberikan tugas. Kemudian faktor penghambat dari peserta didik, ada beberapa anak yang mentalnya kurang berani dan tidak banyak bicara dan tidak aktif.

c. Solusi

Dalam menghadapi hambatan yang terdapat ketika mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter, terdapat beberapa solusi untuk mengatasinya. Dalam hal ini Bukori, S.Ag. selaku kepala Madrasah menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan yaitu pihak madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana madrasah dan tetap menjalankan pendidikan karakter sesuai kemampuan madrasah.⁴⁸

Guru adalah sosok orang yang digugu dan ditiru. Dengan demikian seyogyanya pendidik harus dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada peserta didiknya. Seorang pendidik harus mencontohkan dan menerapkan hal-hal baik terlebih dahulu sebelum

⁴⁷ Bukori.

⁴⁸ Bukori.

menyuruh dan memerintahkan peserta didiknya. Begitupun dalam hal ini, Rubiah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-A menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan yaitu Pendidik dengan wali kelas memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, dan hubungan komunikasi pendidik dengan orang tua peserta didik untuk mengawasi perilaku peserta didik di Madrasah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁴⁹

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis akan memaparkan analisis hasil temuan penelitian dan dikaitkan dengan teori yang sudah ada.

1. Karakter Peserta Didik MTs NU Sabilul Muttaqin

Karakter merupakan jiwanya manusia yang dapat dibentuk dengan pembiasaan sehari-hari. Karakter sebagai kondisi rohaniah yang masih dapat diubah dan dikembangkan mutunya, sehingga memunculkan karakter yang baik dan mengarah pada nilai-nilai kebaikan, seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab.⁵⁰ Di MTs NU Sabilul Muttaqin karakter di tanamkan dalam diri peserta didik sekuat tenaga sesuai dengan kemampuan madrasah yang dilakukan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Karena karakter erat kaitannya dengan akhlak, etika atau nilai yang bersumber pada moralitas yang memiliki dampak positif bagi peserta didik. Dengan demikian untuk menanamkan karakter baik yang mengarah pada nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik harus

⁴⁹ Rubiah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12.

ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar berdampak positif bagi peserta didik.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dirinya, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.⁵¹ Di MTs NU Sabilul Muttaqin menurut Rubiah, S.Pd. terdapat 70% peserta didik yang berperilaku baik dan bermoral, selebihnya 30% peserta didik kurang dalam bermoral. Adapun berdasarkan hasil observasi penulis, terdapat 65% peserta didik yang berperilaku baik dan bermoral seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, menghormati dan kerja keras. Selebihnya 35% peserta didik kurang dalam bermoral seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, kurang mau berbagi dan menolong, terlambat, tidur dan mengobol di kelas.. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengecek data nilai harian dan sikap peserta didik, bahwasanya sikap peserta didik kelas VII sebanyak 27 anak dapat dikatakakan baik, karena terdapat 17 anak berperilaku baik, selebihnya 10 anak berperilaku cukup baik. Dengan demikian setiap peserta didik memiliki karakter masing-masing dilihat dari karakteristik kegiatan belajar mengajar seperti minat, sikap, motivasi belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki sehingga dapat tumbuh dan berkembang.⁵² Dengan menanamkan nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik seperti religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan demokratis akan berdampak positif sehingga menjadi

⁵¹ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 123.

⁵² Hani Hanifah, Susi Susanti, dan Aris Setiawan Adji, "Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 107.

lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri, yang artinya mengajar bukan hanya bentuk penyampaian materi, tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar bermanfaat untuk mendewasakan peserta didik.⁵³ Di MTs NU Sabilul Muttaqin minat peserta didik dalam pembelajaran tidaklah sama, ada yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan bahkan rendah. Hal tersebut dapat diketahui melalui perasaan senang dan bersemangat dalam pembelajaran, ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran, konsentrasi dalam belajar, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran, pendidik mengajar tidak hanya menyampaikan materi tetapi menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar bermanfaat untuk peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dirinya, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak terdapat karakter peserta didik di MTs NU Sabilul Muttaqin 70% perilaku baik dan bermoral, selebihnya 30% kurang dalam bermoral. Adapun hasil observasi terdapat 65% perilaku baik dan bermoral seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, menghormati dan kerja keras. Selebihnya 35% kurang dalam bermoral seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, kurang mau berbagi dan menolong sesama, suka mengobrol di kelas dan terlambat ke sekolah. Dari

⁵³ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 70.

hasil observasi tersebut dibuktikan kembali melalui catatan jurnal daftar nilai harian dan sikap, bahwasanya sikap peserta didik kelas VII sebanyak 27 dapat dikatakan baik, karena terdapat 17 anak berperilaku baik, selebihnya 10 anak berperilaku cukup baik.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia maupun tuhan.⁵⁴ Menurut Bukori, S.Ag. penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada diri seorang peserta didik di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah. Bahwasanya pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan karakter mulia peserta didik dalam berhubungan baik disekolah maupun di masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan karakter menurut Abdul Majid dan Dian Andyani memiliki tujuan yaitu untuk merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵⁵ Di MTs NU Sabilul Muttaqin pelaksanaan pendidikan karakter membentuk peserta didik yang baik sesuai dengan Visi dan Misi madrasah. Dalam pelaksanaannya, MTs NU Sabilul Muttaqin menerapkan kurikulum 2013. Pihak yang terkait yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan warga sekolah. Semua komponen madrasah bekerja sama untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter

⁵⁴ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, 21.

⁵⁵ Majid dan Andyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 30.

dalam diri peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan karakter di MTs NU Sabilul Muttaqin sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan guna membentuk peserta didik yang baik sesuai dengan Visi dan Misi madrasah.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan pembentukan sikap peserta didik.⁵⁶ Komponen penting dari pendidikan karakter yakni pembelajaran, yaitu pengenalan nilai-nilai, kesadaran dan menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode pembelajaran kisah teladan. Antusias semangat peserta didik dalam pembelajaranpun meningkat pesat. Dengan demikian untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap dalam diri peserta didik diperlukan internalisasi nilai karakter dalam tingkah laku peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bukori, S.Ag. perencanaan pendidikan dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter yaitu evaluasi berupa tes tulis, pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran maupun bersosialisasi dengan teman sejawat, catatan tugas serta laporan berkala. Disesuaikan sesuai tujuan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Marfitmadja bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan, sikap dan

⁵⁶ Ramen A Purba dkk., *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 27.

keterampilan.⁵⁷ Dalam meningkatkan kualitas ktereberhasilan implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat arahan pendmping dan evaluasi terhadap seorang pendidik melalui adanya kegiatan rapat dewan guru.

Pendidik merupakan pelaku pembelajaran, dalam hal itu pendidik merupakan faktor penting keberhasilan pembelajaran. Menurut Langeveld dalam Imam Bernadib dalam buku *Pendidikan dan Pengajaran Strategi pembelajaran Sekolah* bahwa pendidik merupakan usaha, pengaruh, perlindungan yang diberikan kepada peserta didik menuju pendewasaan. Melalui kegiatan pembelajaran usaha pendidik dalam merencanakan implementasi nilai pendidikan karakter dalam penyusunan rencana pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus yaitu membuat silabus dan RPP. Pegangan penting seorang pendidik dalam menyusun RPP yaitu harus mengetahui dan melihat silabus dan nilai pendidikan karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.⁵⁸ Hasil wawancara dengan Rubiah, S.Pd. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung pendidik berusaha membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah. Diantaranya adalah pendidikan karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan

⁵⁷ Majid dan Andyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 30.

⁵⁸ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7.

demokratis. Dalam proses pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dalam bentuk teoritis saja tetapi lebih ke praktik dalam bentuk sikap yang baik yang sesuai nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan demikian untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pendidik mengimplementasikan nilai pendidikan karakter guna tertanam dalam diri peserta didik, diantaranya:

1) Religius

Tugas pokok pendidik adalah membelajarkan peserta didik. Masalah utama yang dihadapi dan harus dipecahkan yakni apakah yang harus dilaksanakan, dan bagaimana dia harus melakukannya. Dengan demikian pendidik perlu memahami dan menghayati kinerja pembelajaran peserta didik.⁵⁹

Pendidik dalam memahami dan menghayati kinerja pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk nilai religius di MTs NU Sabilul Muttaqin yaitu:

- a) Sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik membaca doa bersama.
 - b) Pada jam 09.30 guru menganjurkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola
 - c) Saat menutup pembelajaran, pendidik bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama.
- #### 2) Disiplin

Pelaksanaan pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang

⁵⁹ Suardi, 8.

terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.⁶⁰ Pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik datang tepat waktu di kelas, dan sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengecek kesiapan peserta didik dari cara berpakaian, kerapian rambut bagi laki-laki dan kuku yang merupakan perwujudan dari pendidikan karakter disiplin.

3) Kerja Keras

Implementasi pendidikan karakter kerja keras dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII-A di MTs NU Sabilul Muttaqin, peserta didik dituntut untuk sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, dan kerja keras guna memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sesulit apapun tugas yang diberikan, peserta didik harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian membangun karakter peserta didik dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan tindakan yang baik seperti menghormati pendidik, berlaku jujur, pantang menyerah, sportif, memberikan perhatian, menolong orang lain, dan berempati. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

4) Kreatif

Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil

⁶⁰ Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, 30.

⁶¹ Sani dan Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, 22.

keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru merupakan nilai pendidikan karakter kreatif.⁶² Implementasi nilai pendidikan karakter kreatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin yaitu seorang pendidik dalam mendidik peserta didik harus memahami perkembangan jiwa yang dihadapi, menciptakan situasi belajar yang dapat menumbuhkan daya pikir kreatif dan penguasaan penggunaan metode pembelajaran interaktif sehingga dapat menarik minat dan bakat peserta didik untuk semangat dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

5) Mandiri

Dalam mengimplementasikan nilai karakter mandiri seorang pendidik menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.⁶³ Nilai pendidikan karakter mandiri di MTs NU Sabilul Muttaqin yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, yaitu melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi Akidah Akhlak, guru meminta peserta didik untuk mengerjakannya sendiri-sendiri dan tidak boleh mencontek atau bergantung dengan jawaban temannya. Dengan demikian untuk mengembangkan

⁶² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 51.

⁶³ Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, 30.

kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan yaitu dengan pemberian tugas yang berhubungan dengan materi Akidah Akhlak untuk dikerjakan sendiri dan tidak bergantung dengan teman sejawat.

6) Demokratis

Nilai pendidikan karakter demokratis merupakan cara berfikir, bertindak, dan bersikap yang menilai sama hak dirinya dan orang lain.⁶⁴ Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di di kelas pendidik memperhatikan aspirasi peserta didik. Hal ini dilihat dalam pembelajaran, pendidik melibatkan pendapat peserta didik, setelah itu pendidik menyimpulkan. Dengan demikian peserta didik berani untuk menyampaikan aspirasi dan saling menghormati pendapat orang lain, sehingga terciptalah sikap demokratis untuk saling menghargai pendapat teman dengan rasa penuh tanggung jawab.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat apakah sesuatu yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan tingkat efisiensi pelaksanaannya.⁶⁵ Dalam mengavaluasi implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak, ada empat aspek yang perlu dilihat, yakni *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), *outcome* (dampak). Pertama *input* (masukan) yaitu pendidik. *Input* tenaga pendidik Akidah Akhlak sangat baik, karena kualifikasi pendidik MTs NU Sabilul Muttaqin merupakan lulusan S1, sehingga guru Akidah Akhlak menjadi contoh teladan bagi

⁶⁴ Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, 6.

⁶⁵ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 2.

peserta didik. Kedua, *process* (proses) yaitu diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni menyusun silabus dan RPP. Ketiga *output* (hasil), hasil implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dikatakan baik, hal ini dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahaman materi maupun keterampilan sikap. Keempat *outcome* (dampak), sudah memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik, diantaranya memberi motivasi untuk selalu berbuat jujur dan tidak berbohong, menghormati yang lebih tua, mengubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik dan melatih peserta didik untuk kreatif dan mandiri. Dengan demikian untuk melihat apakah sesuatu yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan tingkat efisiensi pelaksanaannya dapat dilihat melalui empat aspek yaitu masukan, proses, hasil dan dampak implementasi nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian di atas, diambil kesimpulan bahwa pendidik merupakan pelaku pembelajaran, dalam hal itu pendidik merupakan faktor penting keberhasilan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, pendidik harus mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pada tahap perencanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang dirancang dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode kisah teladan untuk memacu motivasi belajar peserta didik agar berpartisipasi lebih aktif. Pada tahap pelaksanaan dengan mengintegrasikan 6 nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak, di antaranya religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan demokratis. Adapun pada tahap evaluasi, pelaksanaan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin sudah terlaksana

dengan baik mulai dari *input*, *process*, *output* dan *outcome*.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Solusi Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Faktor Pendukung

Pendidik merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang di sekitar lingkungannya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.⁶⁶ Faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin yakni, teladan dari pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana madrasah yang lengkap. Adanya buku-buku yang berkualitas untuk menunjang keberhasilan teori-teori seperti buku tentang kisah teladan Nabi dan Ulama. Dengan demikian pendidik dalam mengajar memerlukan media pembelajaran seperti buku kisah teladan Nabi dan Ulama untuk menunjang penerapan nilai pendidikan karakter guna mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter peserta didik yang sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi kepada tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal.⁶⁷ Adanya teladan dari para pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana Madrasah serta buku penunjang pembelajaran Akidah Akhlak tentunya menambah semangat baru peserta didik untuk menciptakan akhlakul karimah yang baik di dalam

⁶⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 247.

⁶⁷ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 5.

lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian untuk mencetak karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi, pendidik harus menjadi teladan guna menambah semangat peserta didik dalam berakhlakul karimah.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁶⁸ Sebagaimana diungkapkan oleh Rubiah, S.Pd. peserta didik dalam pembelajaran lebih percaya diri dan pendidik mengharapkan semua peserta didik antusias dalam pembelajaran dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembiasaan, pendidik menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna mendidik peserta didik menjadi pribadi yang baik, cerdas, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

b. Faktor Penghambat

Berkenaan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter maka banyak faktor yang bisa menjadi penghambat terlaksananya, diantaranya adalah Peserta didik dari lingkungan keluarga berbeda, dimana peserta didik yang bermasalah dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi kondisi psikologi peserta didik yang cenderung di sekolah menjadi pembangkang

⁶⁸ Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Pedoman Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 28.

dan pemarah karena ada permasalahan di keluarganya. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan berbagai pihak tidak hanya di madrasah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat dalam keberhasilannya.

Pendidikan karakter mengajarkan peserta didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang besumber dari nilai moral universal agama.⁶⁹ Peserta didik dalam belajar ataupun pembelajaran mempunyai daya kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap materi dan lamban. Hal ini menjadi faktor penghambat pendidikan karakter terutama guru Akidah Akhlak harus benar-benar dapat mengimplementasikan nilai karakter dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dengan demikian untuk mengatasi faktor penghambat pendidikan karakter yaitu dengan mengajarkan peserta didik berpikir cerdas dan mengaktivasi otak tengah secara alami, sehingga peserta didik dalam pembelajaran dapat menangkap materi secara sepat.

Terbatasnya waktu jam pelajaran di Madrasah terkendala adanya virus Covid-19, sehingga mengharuskan pengurangan jam pembelajaran menjadi 30 menit untuk satu mata pelajaran. Hal ini sangat memengaruhi dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dengan menggunakan metode kisah teladan terutama dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Solusi

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta

⁶⁹ Yuli Widiyono, "Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous," 234.

didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Bukori, S.Ag. selaku kepala Madrasah menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan yaitu pihak madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana madrasah dan tetap menjalankan pendidikan karakter sesuai kemampuan madrasah. Bahwasanya untuk mewujudkan pendidikan karakter, nilai, budi pekerti dan moral dalam kehidupan sehari-hari pada diri peserta didik perlu dengan menjalankan pendidikan karakter sesuai kemampuan madrasah.

Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional) mengartikan bahwa pendidikan sebagai upaya untuk mamajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat mamajukan kesempurnaan hidup.⁷¹ Rubiah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-A menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan yaitu pendidik dengan wali kelas memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, dan hubungan komunikasi pendidik dengan orang tua peserta didik untuk mengawasi perilaku peserta didik di Madrasah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian upaya untuk mamajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak yaitu dengan memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada peserta didik dan hubungan baik antara orang tua dengan pendidik.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang besumber dari nilai moral universal agama. Dalam mendidik karakter peserta

⁷⁰ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 466.

⁷¹ Sumiati, "Menjadi Pendidik Yang Terdidik," *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (2018): 88.

didik terdapat faktor pendukung, penghambat dan solusi. Faktor pendukungnya yaitu teladan dari pendidik dalam menerapkan nilai pendidikan karakter, sarana prasarana yang lengkap, adanya buku LKS, buku paket Akidah Akhlak kelas VII maupun buku penunjang lainnya, sehingga peserta didik antusias dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu peserta didik dari lingkungan keluarga berbeda, di mana yang bermasalah akan mempengaruhi kondisi psikologinya, daya kecerdasan yang berbeda-beda yakni ada yang cepat mengkap materi dan lamban, dan terbatasnya waktu jam pelajaran karena adanya virus Covid-19. Adapun solusi yang dilakukan yakni pihak madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana madrasah, menjalankan pendidikan karakter sesuai kemampuan madrasah, pendidik memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada peserta didik, serta hubungan komunikasi baik pendidik dengan orang tua.

Berdasarkan hasil pembahasan pada sub-bab di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin ini budi pekerti, moral dan etika peserta didik semakin baik dan meningkat dilihat dari antusias peserta didik ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kisah teladan dengan mengintegrasikan 6 nilai pendidikan karakter di antaranya religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan demokratis. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran keteladanan nabi Ibrahim a.s sebagai *uswatun hasanah* bagi para peserta didik. Selanjutnya pendidik menayangkan sebuah video mengenai keteladanan nabi Ibrahim a.s yang dibakar hidup-hidup dan kemudian api yang membakarnya berubah menjadi dingin. Setelah itu peserta didik menyimpulkan untuk mengambil hikmah dari video keteladanan tersebut. Adapun implikasi terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dalam penanaman nilai karakter pada peserta

didik yaitu prestasi dan motivasi belajar peserta didik meningkat, terciptanya budi pekerti yang luhur, bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, berani menyampaikan aspirasi dan saling menghormati pendapat orang lain.

